

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM), yaitu suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang disebabkan adanya peningkatan kadar gula darah akibat kekurangan insulin baik absolut maupun relatif (Syahbudin, 2007). WHO memprediksikan adanya peningkatan jumlah penyandang diabetes cukup besar pada tahun-tahun mendatang, WHO memprediksikan sekitar 21,3 juta pada tahun 2030 di Indonesia dan menjadi negara urutan ke-7 dengan prevalensi DM tertinggi di Dunia. Hasil Riskesdas (2013), menunjukkan jumlah penderita DM di Provinsi Yogyakarta terbanyak ke-5 seIndonesia sebanyak 7.434 kasus yang ditemukan. Dinkes DIY, 2012 menunjukkan di Yogyakarta Penyakit DM menyumbang 214 kasus kematian penyebab penyakit di Rumah Sakit.

Menurut Waspadji (2004), DM dapat mengakibatkan komplikasi penyakit jantung, gagal ginjal, penyakit vaskuler perifer, dan kerusakan syaraf. Jika kadar gula darah dapat dikendalikan dengan baik, harapannya semua penyakit dicegah. Penderita DM harus rutin mengontrol kadar gula darah sesuai dengan jadwal yang ditentukan, agar diketahui nilai kadar gula darah untuk mencegah gangguan dan komplikasi yang mungkin muncul agar ada penanganan yang cepat dan tepat.

Tatalaksanaan DM dalam empat pilar pengendalian DM yaitu pertama, perencanaan makan dengan melakukan pengaturan pola makan yang didasarkan pada status gizi diabetes. Kedua, latihan jasmani agar kontraksi otot saat melakukan latihan jasmani akan membuat permeabilitas membran terhadap glukosa meningkat. Ketiga, pemantauan gula darah dengan kontrol kadar gula mampu menurunkan angka komplikasi pada pasien DM. Keempat, terapi farmakologi.

Sampai saat ini, belum ada obat yang dapat menyembuhkan DM tetapi penyakit ini dapat dikendalikan dengan cara pengaturan diet baik dalam hal jadwal, jenis, dan jumlah makanan. Aktivitas fisik secara teratur yakni 3-5 kali seminggu selama 30-60 menit. Pengobatan yang sesuai petunjuk dokter bila gula darah tidak dapat dikendalikan dengan pengaturan pola makan dan latihan fisik. Evaluasi kesehatan dengan melakukan evaluasi medis secara lengkap meliputi pemeriksaan fisik, riwayat penyakit, dan pemeriksaan laboratorium (Mahendra, 2008).

Melakukan kontrol kadar gula darah secara teratur merupakan upaya pencegahan terjadinya komplikasi yang dilakukan oleh pasien DM. (Kurniawan, 2010). Standar pemeriksaan kadar gula darah idealnya dilakukan minimal 3 bulan sekali setelah kunjungan pertama. (DepkesRI, 2008). Standar pemeriksaan kadar gula darah di pelayanan kesehatan idealnya dilakukan setelah kunjungan pertama, yang meliputi pemeriksaan kadar gula darah puasa, kadar gula darah 2 jam setelah makan, dan pemeriksaan HbA1C. Kontrol gula darah adalah salah satu tatalaksanaan untuk pasien DM agar mendukung gula darah stabil dan mencegah komplikasi, oleh karena itu perlu adanya motivasi. Marguis dan Houston (2006), mengemukakan bahwa motivasi adalah perilaku individu untuk memuaskan kebutuhannya, karena manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan dan kemauan. Motivasi juga merupakan pikiran seseorang dalam memandang tugas dan tujuan. Pada proses motivasi, orang akan berusaha memenuhi berbagai macam tidak terpenuhi menyebabkan orang akan berusaha memenuhi berbagai macam kebutuhannya termasuk kebutuhan akan mencari jalan untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan orang akan mencari jalan untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh kekurangannya (Suwanto, 2010).

Motivasi untuk manajemen perawatan DM dapat dari dalam diri sendiri atau dari luar seperti dukungan dari orang-orang terdekat atau keluarga dan tenaga kesehatan. Tujuannya agar penderita diabetes dapat

mengontrolkan kadar gula darah sehingga tidak menimbulkan komplikasi penyakit yang berkelanjutan (Mahendra, 2008). Peran perawat sebagai edukator sangat penting dalam memberikan informasi kepada pasien mengenai pentingnya melakukan kontrol gula darah dan memotivasi pasien agar melakukan kontrol gula darah secara rutin agar dapat dikendalikan (Mahendra, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan bagian rekam medik RSUD Panembahan Senopati Bantul yang sudah dilakukan pada 12 Januari 2016, diperoleh data jumlah penderita DM pada tahun 2015 jumlah kasus DM sebanyak 1602 kasus dengan rata-rata perbulan 133 kasus. Wawancara yang dilakukan kepada 5 pasien didapatkan data 3 pasien malas melakukan manajemen perawatan DM. Semua pasien masih sembarangan dalam mengkonsumsi makanan, olahraga tidak teratur dan tidak memeriksakan gula darah secara teratur. Hasil pemeriksaan kadar gula darah pada 5 pasien terakhir semuanya lebih dari 200 mg/dl.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, mendorong peneliti untuk mengetahui “hubungan motivasi diri dengan kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 di RSUD Panembahan Senopati Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah ada hubungan motivasi diri dengan kadar gula darah pada penderita DM tipe 2 di RSUD Panembahan Senopati Bantul?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara motivasi diri dengan kadar glukosa darah pasien DM tipe 2 di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui motivasi diri pada pasien Diabetes Melitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
 - b. Mengetahui kadar gula darah pasien DM di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah tinjauan teoritis sebagai ilmu pengetahuan khususnya Keperawatan Medikal Bedah dan Keperawatan Komunitas tentang motivasi diri dan kadar gula darah pasien DM tipe II.

2. Manfaat Praktis

a. RSUD Panembahan Senopati

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam pemberian pelayanan kesehatan pada masyarakat khususnya penderita Diabetes Melitus.

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan promotif tentang pentingnya motivasi diri pada pasien diabetes terhadap manajemen perawatan DM.

c. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih baik mengenai penyakit Diabetes Melitus sehingga terbentuk sikap yang benar dalam manajemen perawatan DM.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat dijadikan acuan atau literatur dalam menyusun penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Williams (1998), dengan judul “*Supporting Autonomy to Motivation Patients With Diabetes for Glucose Control*”. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *prospective cohort*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes melitus yang melakukan kunjungan di center diabetes di Rumah Sakit Rochester. Didapatkan sampel 128 responden dengan usia 18 sampai 80 tahun dengan pengobatan diabetes. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi autonomi pasien dengan diabetes melitus. Variabel terikatnya adalah pengontrolan glukosa darah pada pasien diabetes melitus. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi autonomi pada pasien diabetes melitus dengan pengontrolan glukosa dengan nilai signifikan sebesar ($P < 0,05$).

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi pasien diabetes melitus dengan kadar gula darah. Perbedaannya adalah pada penelitian ini diteliti adalah metodenya menggunakan sebelumnya menggunakan metode *prospective cohort*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian ini di wilayah kerja RSUD Panembahan Senopati Bantul, sedangkan penelitian sebelumnya di RS Rochester New York.

2. Arianti (2011), dengan judul “Hubungan antara Motivasi dengan Efikasi Diri Pasien DM Tipe 2 dalam Konteks Asuhan Keperawatan di RSUP. H. Adam Malik Medan”. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif koleratif dengan menggunakan pendekatan secara *cross sectional*. Instrumen penelitian menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Jumlah sampel yang diteliti 110 responden. Hasil penelitian menyebutkan terdapat hubungan antara motivasi dengan efikasi diri pasien DM tipe 2.

Persamaan dengan penelitian ini adalah motivasi, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, uji kolerasi

penelitian ini menggunakan *chi square*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya adalah variabel dependen efikasi diri, penelitian dilakukan di RSUD. H. Adam Malik Medan.

3. Apostolo (2007), dengan judul “*Illness Uncertainty and Treatment Motivation in Tipe 2 Diabetes Patients*”. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *correlational study*, dengan populasi 62 responden dalam sesi konsultasi diabetes. Instrumen penelitian menggunakan alat ukur kuesioner *The Uncertainty Stress and The Treatment Self-Regulation*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada perawatan DM dan motivasi pasien DM tipe 2.

Perasamaan dengan penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif koleratif, uji kolerasi menggunakan *alpha cronbach*, sama-sama meneliti tentang motivasi pada pasien DM dan manajemen perawatan DM. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya adalah waktu dan tempat penelitianny